

Analisis Secara Individual Di bulan Maret 2023, jumlah dana stabil yang tersedia (ASF, Available Stable Funding) sebesar 39,16 triliun rupiah dibandingkan dengan jumlah dana stabil yang dibutuhkan (RSF, Required Stable Funding) sebesar 24,6 triliun rupiah, sehingga Net Stable Funding Ratio (NSFR) berada di level 159,16%, yang masih berada di atas batas minimum 100% yang ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan likuiditas yang sangat baik. Ratio NSFR mengalami penurunan sebesar 1,72% pada bulan Maret 2023 dibandingkan dengan kuartal sebelumnya. Penurunan ratio NSFR berasal dari kenaikan pada faktor RSF yang lebih besar daripada kenaikan pada faktor ASF. Kenaikan faktor RSF utamanya disebabkan oleh kenaikan aset lainnya. Sedangkan kenaikan pada faktor ASF utamanya disebabkan oleh kenaikan pendanaan dari nasabah korporasi. Komposisi dana stabil yang tersedia terdiri dari modal, sumber pendanaan nasabah korporasi. Sedangkan komposisi dana stabil yang dibutuhkan kebanyakan datang dari performing loan dan sekuritas	
Individual Analysis In March 2023, the amount of Available Stable Funding (ASF) was 39.16 trillion rupiah compared to the Required Stable Funding (RSF) of 24.6 trillion rupiah, thus the Net Stable Funding Ratio (NSFR) was at 159.16% level, which was still above the specified minimum 100% threshold. This reflects bank has excellent liquidity resilience in the next year. The NSFR ratio decreased by 1.72% in Q1 2023 compared to the previous quarter. The decreased in the NSFR ratio mainly came from increased in the RSF factor accompanied by the increased in the ASF factor. The increased in the RSF factor mainly came from other higher assets align with the increased in ASF factor mainly came from higher in wholesale funding. The composition of available funds consisted of capital, funding sources from retail and wholesale. Meanwhile, the composition of stable funds needed mostly came from performing loans and securities.	